|  |
| --- |
|  |

Jurnal

Manajemen Kesehatan Indonesia

m

Volume…. Nomor …. ……. 2024

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu**

**Terhadap Percepatan Penurunan *Stunting* Di Wilayah Kerja**

**Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya**

**Provinsi Kalimantan Barat**

Margaretha Ita1\*, Kosasih2, Widjajanti Utoyo3

ABSTRACT

*Stunting is a condition where a child fails to grow properly during the first 1000 days of life due to long-term malnutrition. This research aim is to identify the factors (Knowledge, Motivation, Training, Attitude) that affect the performance of posyandu cadres in accelerating Stunting reduction within the Sungai Durian Health Center work area, using quantitative research methods with descriptive and verification analysis. The results of the descriptive analysis showed that knowledge had an excellent average score of 4.03, motivation had a good average score of 3.66, training had a good average score of 3.80, and attitudes had a good average score of 3.76. Based on the T count and T table results, knowledge influenced with a score of 6.642 > 2.023, motivation with a score of 4.287 > 2.023, training with a score of 2.598 > 2.023, and attitudes with a score of 3.652 > 2.023. Means there is an influence based on the results of the T test the most influence factor is knowledge on accelerating Stunting reduction. The F test showed that the performance factors of posyandu cadres, which are knowledge, motivation, training, and attitudes, collectively affect the acceleration of Stunting reduction, with an F count score of (752.317 > 2.61). The significance of the F score was 0.000, and the R Square value was 0.893, meaning that 89.3% of the independent variables were bound, while the remaining 10.7% was influenced by other variables that were not included in this research model.*

***Keywords: Stunting, Performance, Knowledge, Motivation, Training****.*

1Program Studi Magister

Manajemen Universitas Sangga

Buana YPKP Bandung

*2 Universitas Sangga Buana*

*YPKP Bandung*

*3 Universitas Sangga Buana*

*YPKP Bandung*

\*Corresponding author:

[*margarethaita.29@gmail.com*](mailto:margarethaita.29@gmail.com)

Article History:

*Received:*

*Accepted:*

*Available Online:*

**PENDAHULUAN**

*Stunting* atau pertumbuhan terhambat merupakan masalah gizi yang dialami oleh anak-anak, akibat kekurangan gizi kronis yang mempengaruhi 162 juta anak di bawah usia 5 tahun, secara global sebesar 22,3 %, target di tahun 2024 menjadi 14%.1 Anak yang mengalami *Stunting* dapat dilihat dari hasil Z-score untuk panjang badan menurut umur yang kurang dari dua standar deviasi pertumbuhan anak menurut Organisasi Kesehatan Dunia. *Stunting* merupakan suatu kondisi dimana seorang anak mengalami hambatan pertumbuhan selama 1000 hari pertama kehidupannya sebagai akibat kurangannya asupan nutrisi gizi kronis yang berpanjang.2 Dampak *Stunting* dalam jangka pendek dapat menyebabkan gangguan pada otak, gangguan kognitif, kecerdasan anak menurun, gangguan pertumbuhan tubuh dan gangguan metabolisme, dampak *Stunting* jangka panjang, anak mudah sakit beresiko tinggi penyakit jantung, obesitas, kualitas kerja buruk karena sumber daya manusia tidak kompetitif, yang berakibat membatasi kemajuan bangsa yang dapat menyebabkan rendahnya pertumbuhan dan produktifitas ekonomi nasional.3 *Stunting* juga dapat menyebabkan kematian pada anak yaitu satu juta anak dalam setiap tahunnya. 4

Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*.Mencapai pembagunan yang berkelanjutan dengan mengurangi jumlah kasus *Stunting* membutuhkan langkah-langkah untuk mengingkatkan kesehatan, kecerdasan dan produktivitas sumber daya manusia. Sasaran dari strategi ini adalah remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-59 bulan. Dengan pengukuran sesuai usianya, karena merupakan fase emas atau *golden age* dalam perkembangan. Rencana aksi yang dapat dilakukan yaitu pendampingan keluarga, memantau tumbuh kembang anak, kerjasama lintas sektoral dari pemerintah pusat sampai tingkat desa, dan peranan sektor swasta sebagai upaya percepatan penurunan *Stunting*.5 Dalam melaksanakan kebijakan penurunan *Stunting* dilaksanakan secara lintas sektor yang konvergen dan melalui komunikasi untuk mengubah perilaku yang lebih menyeluruh. 6

Berdasarkan data Surve Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan Indonesia (2022) prevalensi *Stunting* sebesar 21,6 %, provinsi Kalimantan Barat prevalensi *Stunting* sebesar 27,8% dan Kabupaten Kubu Raya prevalensi *Stunting* sebesar *27,6%.*7Sedangkan berdasarkan laporan data dinas kesehatan kabupaten Kubu Raya yang dilihat dari pemantauan e-PPGBM (Elentronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) tahun 2022 sebesar 6,8%. Untuk data pra surve *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian tahun 2022 prevalensi *Stunting* sebesar 10,9%, berdasarkan hasil pra surve laporan prevalensi *Stunting* tahun 2023 dari bulan Januari-September 14,33%,. Berjalan tidaknya Posyandu bergantung dari kinerja kader.8

Kader memiliki fungsi strategis untuk memfasilitasi pengembangan dan mempromosikan kegiatan Posyandu diperlukan kinerja yang baik.9 Kinerja dapat dari kualitas dan kuantitas menyelesiakan suatu pekerjaan, serta dibutuhkan kompetensi dan keterampilan.10 Melibatkan kader dinilai efektif dalam menurunkan angka *Stunting* karena kader berperan aktif di masyarakat, kinerja kader perlu ditingkatkan melalui pemberdayaan masyarakat.11 Dengan peningkatan pengetahuan, pelatihan kader dalam pendampingan keluarga untuk memberikan informasi tentang kesehatan.12 Kader untuk meluangkan waktu dalam melakukan kegiatan posyandu dalam upaya mempercepat penurunan angka *Stunting* di masyarakat. 13 Kinerja kader dapat dipengaruhi oleh perilaku atau tindakan dalam kegiatan yang Posyandu. 14 Keaktifan kader dalam upaya pecegahan *Stunting* dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, intsentif kader, lama kerja dan pelatihan.15 Sedangkan menurut teori Lawrence Green perilaku kesehatan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapat/persepsi, pelatihan, insentif, pengetahuan, sikap dan motivasi.16

Puskesmas Sungai Durian berlokasi di Jalan Adi Sucipto KM 16,1 Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Dengan luas wilayah kerja sekitar 315.587 Km2 yang mencakup delapan desa binaan yaitu Desa Limbung, Arang Limbung, Mekar Sari, Teluk Kapuas, Kuala Dua, Tebang Kacang, Sungai Ambangah, dan Desa Madu Sari, Cakupan posyandu aktif di wilayah kerja dari 47 Posyandu sebesar 62% di tahun 2023. Berdasarkan pra surve kepada kader kegiatan *swipping* kasus *Stunting* oleh kader masih kurangnya, dalam pendampingan keluarga masih belum optimal. Belum ada penilaian kinerja secara baku untuk kader. Pelatihan masih kurang. Pengetahuan dan pelatihan kader tentang penanganan *Stunting* masih kurang. Dapat disimpulkan masih ada kesenjangan yang terjadi dimana pemberi layanan kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan kepada kader yang dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan tentang *Stunting*, motivasi kurang, reward tidak ada atas kinerja kader dan intensif yang diterima kecil, pelatihan kurang dalam percepatan penurunan *Stunting* yang akan pergengaruh terhadap sikap kader terhadap layanan kepada masyarakat melalui Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian.

Tujuan pada penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader Posyandu terhadap percepatan penurunan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Faktor-faktor yang diteliti yaitu faktor pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap yang diidentifikasi secara parsial dan simultan terhadap percepatan penurunan *Stunting.*

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain metode deskriptif verifikatif teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling.* Data kemudian dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner, jumlah responden terdiri dari 44 orang kader di desa Mekar Sari dan Kuala Dua yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisi asumsi klasik kemudian di lakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS, yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen seberapa kuat hubungan antar variabel. Dan dilakukan uji hipotesis yaitu uji t (uji parsial) yaitu jika nilai t hitung > t tabel H0 ditolak dan Ha diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Uji F (uji simultan) yaitu jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan uji koefisien determinasi R2. Yaitu melihat nilai Adjusted R2 menunjukkan persentase pengaruh variabel independen atau bebas. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responeden pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, status perkerjaan, jumlah honor yang diterima dan bulan penerimaan honor dengan hasil sebagi berikut*:*

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
| Usia (tahun) |  |  |
| 21- 30 | 7 | 15,9 |
| 31-40 | 16 | 36,4 |
| 41-50 | 18 | 40,9 |
| 51-60 | 3 | 6,8 |
| Jenis Kelamin |  |  |
| Laki-laki | 2 | 4,5 |
| Perempuan | 42 | 95,5 |
| Pendidikan |  |  |
| S1 | 4 | 9,1 |
| SMA | 22 | 50.0 |
| SMP | 12 | 27,3 |
| SD | 6 | 13,6 |
| Pengalaman Kerja |  |  |
| 0-11 Bulan | 4 | 9,1 |
| 1 – 2 tahun | 4 | 9,1 |
| 3-5 tahun | 10 | 22,7 |
| 6-10 tahun | 26 | 59,1 |
| Status Pekerjaan Sekarang |  |  |
| Bekerja | 10 | 22,7 |
| Tidak Bekerja | 34 | 77,3 |
| Honor yang diterima |  |  |
| 100-200 | 36 | 81,8 |
| 250-500 | 6 | 13,6 |
| Belum ada honor | 2 | 4,5 |
| Bulan terima honor |  |  |
| Belum terima honor | 2 | 4,5 |
| Desember 2023 | 40 | 90,9 |
| Januari 2024 | 2 | 4,5 |
| Jumlah | 44 | 100,00 |
| *Sumber : Data hasil penelitian (2024)* | | |

Berdasarkan tabel di atas bahwa yang paling dominan usia 41-51 tahun sebanyak 18 orang (40,9%), jenis kelamin yang paling dominan perempuan sebanyak 42 orang (95,5%), pendidikan yang paling dominan SMA sebanyak 22 orang (50%), pengalaman kerja sebagai kader paling dominan lama 6-10 tahun sebanyak 26 orang (59%,1), status pekerjaan yang dominan tidak bekerja sebanyak 34 orang (77,3%), jumlah honor yang dominan diterima yaitu Rp 100-200 ribu sebanyak 36 orang (81,8) dan bulan penerimaan terakhir dominan di bulan Desember sebanyak 40 orang (90,0%).

**Analisis Deskriptif**

Hasil Analisis deskriptif dilakukan pada indikator kuesioner pada masing-masing variabel, bertujuan untuk memberikan gambar pada objek yang diteliti dengan melakukan analisis setiap kuesioner pada penelitian ini yaitu indikator pengetahuan kader memiliki pengetahuan sangat baik dengan skor rata-rata 4,03, indikator kuesioner mendampingi keluarga dalam pemantauan *Stunting* dengan memberikan PMT Lokal memiliki rata-rata paling rendah, namun secara umum pengetahuan kader sangat baik. Pada indikator motivasi kader memiliki motivasi baik dengan skor rata-rata 3,66. indikator kuesioner “kader mendapat dukungan dari keluarga untuk menjadi kader” memiliki rata-rata paling rendah, namun secara umum motivasi baik.

Pada indikator pelatihan kader memiliki pelatihan baik dengan skor rata-rata 3,80. Artinya bahwa semua kader memiliki pelatihan baik, namun skor rata-rata pada indikator kuesioner “kader mengikuti pelatihan dan mengajari ibu membuat PMT lokal” memiliki rata-rata yang paling kecil. Pada indikator sikap kader memiliki sikap baik dengan skor rata-rata 3,76. Artinya bahwa semua kader memiliki sikap baik, namun “Merasa puas terhadap penemuan kasus *Stunting*” memiliki rata-rata yang paling kecil dibandingkan dengan indikator lain tetapi masih tergolong baik.

Setalah dilakukan analisis deskriptif terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda, dengan hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas data

|  |  |
| --- | --- |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 44 |
| Test Statistic | .099 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| *Sumber : Data hasil penelitian (2024)* | |

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | VIF |
| Pengetahuan | 1.264 |
| Motivasi | 1.073 |
| Pelatihan | 1.220 |
| Sikap | 1.033 |

*Sumber : Data hasil penelitian (2024)*

Berdasarkan data di atas nilai VIF pengetahuan 1,264 di bawah 10.00 tidak terjadi multikolinearitas, nilai VIF motivasi di bawah 10.00 tidak terjadi multikolinearitas, nilai VIF motivasi 1,220 di bawah 10.00 tidak terjadi multikolinearitas, nilai VIF motivasi 1,033 di bawah 10.00 tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.** Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
| Durbin-Watson |
| 1.950 |
| *Sumber : Data hasil penelitian (2024)* |

Berdasarkan data di atas nilai DW 1,950 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7200 dan kurang dari (4-dU) = (4-1,7200) =

1.716 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 5.** Uji Heterokedastisitas dengan uji glejser

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Sig ABSResid | Sig | Keterangan |
| Pengetahuan | .334 | 0,05 | tidak terjadi Heterokedastisitas |
| Motivasi | .056 | 0,05 | tidak terjadi Heterokedastisitas |
| Pelatihan | .176 | 0,05 | tidak terjadi Heterokedastisitas |
| Sikap | .059 | 0,05 | tidak terjadi Heterokedastisitas |
| *Sumber : Data hasil penelitian (2024)* | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji heteokedstisitas dengan menggunakan uji glejser dari variabel pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap tidak terjadinya Heterokedastisitas.

Setelah terpenuhi semua uji asumsi klasik maka dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPPS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien Regresi | t hitung | Sig. |
| Konstanta | -3,322 |  |  |
| Pengetahuan X1 | 0,282 | 6,642 | 0,000 |
| Motivasi X2 | 0,173 | 4,287 | 0,000 |
| Pelatihan X3 | 0,326 | 2,598 | 0,013 |
| Sikap X4 | 0,163 | 3,653 | 0,001 |
| F hitung = 752.317 | Sig. 0,000 |  |  |
| R = 0.903 | R Square= 0,893 |  |  |

*Sumber : Data hasil penelitian (2024)*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = -3,322 + 0,282 X1 + 0,173 X2 +0,362 X3+0,163 X4

Hasil regresi linier berganda bahwa nilai konstanta sebesar – 3,322 artinya artinya jika Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Pelatihan (X3) dan Sikap (X4) nilainya adalah 0, maka Percepatan Penurunan *Stunting* (Y) adalah -3,322. Koefisien regresi variabel Pengetahuan (X1) sebesar 0,282, Artinya jika variabel independen lainnya mendekati -1 atau 1 maka korelasi akan semakin kuat, Percepatan Penurunan *Stunting* akan mengalami penurunan sebesar 0,282, Koefisien regresi variabel motivasi (X2) sebesar 0,173 mendekati -1 atau 1 maka korelasi akan semakin kuat , Percepatan Penurunan *Stunting* akan mengalami penurunan sebesar 0,173 , Koefisien regresi variabel pelatihan (X3) sebesar 0,362 mendekati -1 atau 1 maka korelasi akan semakin kuat Percepatan Penurunan *Stunting* akan mengalami penurunan sebesar 0,362. Koefisien regresi variabel sikap (X4) sebesar 0,163, Artinya jika variabel independen lainnya mendekati -1 atau 1 maka korelasi akan semakin kuat, maka Percepatan Penurunan *Stunting* akan mengalami penurunan sebesar 0,163 jadi dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi variabel pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap semakin menurun variabel percepatan penurunan *Stunting*, yang di dukung dengan nilai pada angka R sebesar 0,903. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antar Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Pelatihan (X3) dan Sikap (X4) terhadap Percepatan Penurunan *Stunting* (Y)

**Analisis Verfikatif**

Analisis verfikatif pada uji hipotesis pada penelitian dilakukan secara parsial dan simultan dengan Hasil pengujian hipotesis uji parsial (t) variabel pengetahuan (X1) nilai t hitung > t tabel (6,642 > 2,023) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antar pengetahuan kader terhadap percepatan penurunan *Stunting*. Variabel motivasi (X2) nilai t hitung > t tabel (4,287 > 2,023) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antar motivasi kader terhadap percepatan penurunan *Stunting*. Variabel pelatihan (X3) nilai t hitung > t tabel (2,598 > 2,023) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antar pelatihan kader terhadap percepatan penurunan *Stunting.* variabel sikap (X4) nilai Karena t hitung > t tabel (3,653 > 2,023) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antar sikap kader terhadap percepatan penurunan *Stunting.* Variabel yang paling berpengaruh kuat adalah pengetahuan dengan nilai t hitung = 6,642. Dengan nilai signifikansi pengetahuan 0,000. Diartikan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap percepatan penurunan *Stunting.*

Hasil uji hipotesis uji simultan (F). Dengan nilai F hitung > F tabel (752.317 > 2,61), maka Hodi tolak, artinya terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap secara simultan terhadap percepatan penurunan *Stunting*. sedangkan nilai koefisien determinasi pada angka R*square* 0,893 atau 89,3%, hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Pengetahuan, Motivasi, Pelatihan dan Sikap sebesar 89,3%, sedangkan sisanya 100-89,3% sebesar 10,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dilakukan dalam model penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan**

Dari hasil perhitunganSPSS yang menujukan adanya pengaruh yang diketahui nilai Karena t hitung > t tabel (6,642 > 2,023) maka Ho ditolak dan Ha diterima atau nilai signifikansi (Sig) variabel Pengetahuan adalah 0,000, karena nilai p-value= 0,000<0,05, artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap percepatan penurunan *Stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setianingsih,et.all, pengetahuan kader berpengaruh dalam upaya pencegahan *Stunting*.17 Dengan pengetahuan yang baik yang dimilik kader akan membantu kader dalam pendampingan keluarga yaitu dengan dapat mengatur kebutuhan gizi yang cukup untuk keluarga, serta jenis makanan yang baik dikonsumsi oleh anak terutama anak dengan *Stunting*, diharapkan dengan pengetahuan kader tentang gizi yang baik, dapat membantu keluarga dan masyarakat dalam perbaikan gizi keluarganya.

**Motivasi**

Dari hasil perhitungan SPSS diketahui nilai t hitung > t tabel (4,287 > 2,023) maka Ho ditolak dan Ha diterima dan dengan nilai signifikansi (Sig) variabel Motivasi adalah 0,000, karena nilai p-value= 0,000<0,05, artinya ada pengaruh Motivasi terhadap percepatan penurunan *Stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Linda et.all, motivasi berpengaruh terhadap kegiatan posyandu oleh kader untuk meningkatkan kesehatan keluarga.18. Peran kader sebagai motivator bidang kesehatan, khususnya dalam pendampingan keluarga akan membantu dalam upaya pencegahan *Stunting.*19 Dimana peranan kader sebagai motivator kesehatan perlu di perhatikan dengan adanya dukungan sosial dari masyarakat seperti membentuk suatu kelompok ibu-ibu dan bapak-bapak dengan praktisi kesehatan sehingga informasi tentang kesehatan tersampaikan, perlunya dukungan keluarga dalam pembagian waktu saat melakukan kegiatan posyandu, dimana peranan kader sangat diperlukan untuk membantu dalam penurunan *Stunting* di Wilayah Puskesmas Sungai Durian khususnya Desa Kuala Dua dan Mekar Sari Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

**Pelatihan**

Hasil perhitungan SPSS diketahui nilai t hitung > t tabel (2,598 > 2,023) maka Ho ditolak dan Ha diterima dan nilai signifikansi (Sig) variabel Pelatihan adalah 0,013, karena nilai p-value 0,013<0,05, artinya ada pengaruh Pelatihan terhadap percepatan penurunan *Stunting*. Sejalan dengan penelitian Nasution, Hadi Pelatihan yang dikuti berpengaruh pada faktor ke aktifkan kader dalam posyandu20, sedangkan menurut penelitian Raniwati et.all pelatihan memiliki pengaruh dalam kinerja kader sebagai pemberdayaan masyarakat.21 Peran kader dalam penurunan *Stunting* dimana kader merupakan garda terdepan di masyarakat jadi para kader wajib diberikan pelatihan-pelatihan untuk melakukan pendampingan keluarga. Dengan melalui pelatihan memberikan dampak yang baik dan besar bagi kader untuk keefektifan melalui wawancara untuk evaluasi, dengan adanya pelatihan dinilai sebagai kelompok, untuk meningkatkan kinerja kader perlunya pembinaan dan pelatihan tentang tugas dan peran kader dalam kegiatan Posyandu, mengikuti pelatihan minimal 2 kali dalam 1 tahun. Diharapkan dengan diberinya pelatihan akan meningkatkan kinerja kader dalam memberikan pelayanan dalam bidang kesehatan.

**Sikap**

Hasil perhitungan SPSS diketahui nilai t hitung > t tabel (3,653 > 2,023) maka Ho ditolak dan Ha diterima, serta nilai signifikansi (Sig) variabel Sikap adalah 0,001, karena nilai p-value= 0,001<0,05, artinya ada pengaruh Sikap terhadap percepatan penurunan *Stunting*. Penelitian ini sejalan dengan Kevinta et.all, terdapat pengaruh sikap terhadap penanganan *Stunting*.11 Sikap kader dalam penangan *Stunting* akan sangat membantu dalam pendampingan keluarga karena memerlukan perasaan dan emosi stabil serta sikap positif untuk mengubah perilaku masyarakat.Sikap positif kader akan dapat melakukan perubahan perilaku dan keterbukaan orang tua kepada kader bagaimana cara mengubah pola makan anak, melakukan skrining lebih lanjut dalam penemuan kasus supaya terdeteksi lebih cepat dan penanganan yang cepat sebagai upaya percepatan penurunan *Stunting.*

**Pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap secara simultan terhadap percepatan penurunan *Stunting***

Hasil perhitungan secara simultan di perolah F hitung > F tabel (752.317 > 2,61), maka di tolak, artinya terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap secara simultan terhadap percepatan penurunan *Stunting.* Menurut jurnal penelitian Nasution, Hadi faktor yang mempengaruhi keaktifan kader adalah pengetahuan, intensif, lama kerja serta pelatihan24*.* Perlunya pendekatan yang lebih baik lagi oleh kader dalam pendampingan keluarga untuk memperbaiki gizi buruk anak. Untuk melakukan hal tersebut diperlukan upaya pendekatan yang komprehensif dengan upaya peningkatan pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap kader terhadap gizi anak sebagai upaya penurunan *Stunting*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis faktor yang paling berpengaruh adalah pengetahun, dimana dengan pengetahuan yang baik diharapakan kader dapat membantu dalam bidang kesehatan terutama dalam penurunan *Stunting*. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor kinerja yang belum diteliti sehingga dapat menemukan model terbaru cara penanganan *Stunting* yang lebih efektif dan dapat meneliti tentang faktor penghambat kader untuk menurunkan *Stunting*.

**SIMPULAN**

Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa yaitu variabel pengetahuan berpengaruh sebesar 6,642. Artinya pengetahuan kader berpengaruh positif dan signifikan terhadap percepatan penurunan *Stunting.* variabel motivasi berpengaruh sebesar 4,287. Artinya motivasi kader berpengaruh positif dan signifikan terhadap percepatan penurunan *Stunting.* Artinya variabel pelatihan berpengaruh sebesar3,653. Artinya sikap kader berpengaruh positif dan signifikan terhadap percepatan penurunan *Stunting*. Sedangkan hasil uji F hitung 752,317 > 2,61 F tabel artinya terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap secara simultan terhadap percepatan penurunan *Stunting.*

Berdasarkan hasil simpulan tersebut peneliti agar terus meningkatkan pengetahuan, memotivasi dan melakukan pelatihan bagi kader dalam program pendampingan kepada keluarga lebih intensif dalam pengolahan makanan lokal dan pemantuan tubuh kembang anak, sehingga kader merasa sangat diperhatikan untuk menghindari kesenjangan antar kader sebagai upaya peningkatan kinerja.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Sungai Durian, Bidan Polindes Kuala Dua dan Mekarsari atas ijin penelitian yang diberikan, serta kepada kader Posyandu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

**DAFTAR** **PUSTAKA**

1. Who-Int. Word Health Organization 2023 Observatorium Kesehatan Global Prevalensi Stunting Pada Anak Dibawah Usia 5 Tahun (%). *WHO-Int*, Https://Www-Who-Int.Translate.Goog/Data

2. Hasto W (2021). *Buku Pintar Stunting Panduan Petugas Lapangan BKKBN*. 1st Ed. Jakarta Timur: BKKBN,

3. Unicef-Indonesia. (2023) Selain Stunting, Wasting Juga Salah Satu Bentuk Masalah Gizi Anak Yang Perlu Diwaspadai. *Artikel*, P. 1.

4. Mediani HS, Hendrawati S, Pahria T, Et Al. (2022) Factors Affecting The Knowledge And Motivation Of Health Cadres On Stunting Prevention In Children In Indonesia. *Natl Libr Med*.. DOI: 10.2147/JMDH.S356736.

5. PERPRES. *Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*, Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/.

6. Utami T K Et. Al. (2021) Analysis Of Policy Formulation And Implementation Of Stunting Reduction In Penajam Paser Utara District In. *J Educ* 2023; Volume 5 N: 13219–13224.

7. Liza Munira S. (2023) Disampaikan Pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. 3 Februari 2023; 77–77.

8. Kemenkesri. *Pos Pelayanan Terpadu Komunikasi Antara Pribadi Dalam Percepatan Penurunan Stunting*, Https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Pub/ \_20 Des 2021.Pdf (2021).

9. Nina H (2022). *Teori Kinerja Dan Pengukuranya*. 1st Ed. Jakarta: PT Bumi Aksara.

10. Sulistyani, Kosasih S. (2023) Dampak Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Pegawai Sebagai Variabel Intervening (Penelitian Kasus Di Upt Puskesmas Babulu). *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen* 2023; 2 No 1: 1–12.

11. Kevinta Elinel1, Et.Al (2022) F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penanganan Stunting. *Jurnal Pengabdi Kesehatan Masy*arakat; 2: 1–11.

12. Mediani HS, Nurhidayah I, Lukman M.(2020) Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita. *Media Karya Kesehatan*; 3: 82–90.

13. Sumarni D, Fajar Alam. (2022) Analisis Kinerja Kader Pembangunan Manusia Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehaant* ; 1–7.

14. Raviola WD (2023) Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas X. *Ensiklopedia J Lemb Penelit Dan Pnb Has Penelit Ensiklopedia*; 5: 1–8.

15. Lady Napedi Aome1, Muntasir2, Sarci M T (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. *SEHATMAS (Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat)*;1:1–11.

16. Martina D.(2021) Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. In: Ronal Watrianthos (Ed) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, Pp. 43–47.

17. Setianingsih, Siti Musyarofah, Livana (2022). Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*; 5: 1–8.

18. Linda Raniwatia, Ernawatib,Et.All (2022). Faktor -Faktor Y Ang M Empengaruhi K Inerja K Ader D Alam P Elaksanaan K Egiatan Posyandu DI Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Jurnal Indonesia Kebidanan*; 6: 106–117.

19. Pakpahan J (2021) *Cegah Stunting Dengan Pendekatan Keluarga*. Pertama. Yogyakarta: Gava Media.

20. Nasution, Hadi A.(2023) Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publ Promosi Kesehat Indones* ; 6 No 4: 1–9.

21. Raniwati, et.all (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Jurnal Indonesia Kebidanan*; 6: 1–12.